

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki aktivitas pokok berupa kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar siswa akan memperoleh pengetahuan baik kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui kegiatan belajar mengajar yang dilalui siswa sebagai peserta didik di sekolah dapat diukur keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum belajar identik dengan aktivitas menghafal, latihan, membaca, termasuk kegiatan menulis demi mencapai suatu tujuan berupa perubahan tingkah laku dan pengetahuan. Slameto (2010) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar yang berlangsung di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru sebagai pendidik, fasilitas sekolah, serta siswa sebagai peserta didik/subjek yang harus belajar. Faktor tersebut akan saling mempengaruhi dan memiliki keterkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Guru sebagai pendidik perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain; guru harus memiliki kompetensi didalam memilih metode mengajar dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang dibawakan. Metode mengajar merupakan

cara yang digunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran yang diajarkan. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, jika dalam belajar siswa tidak mampu menerima bahan pelajaran yang disajikan guru maka kemungkinan metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat. Misalnya; guru mengajar dengan metode ceramah terus menerus, mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan akhirnya materi pelajaran tidak dikuasai sepenuhnya. Oleh karena itu metode mengajar yang digunakan guru harus tepat, efisien serta efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai terutama pada era globalisasi saat ini guru memiliki kemudahan dalam menggunakan variasi metode mengajar dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Selanjutnya, faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan adalah siswa. Siswa merupakan peserta didik yang langsung mengalami proses belajar mengajar disekolah. Sebagai peserta didik, siswa harus memiliki perkembangan serta perubahan pengetahuan setelah melalui proses belajar. Dengan kata lain, siswa adalah sampel dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

Dalam mencapai hasil belajar yang baik, seorang siswa harus memiliki tekad yang keras serta cara yang efektif dalam belajar . Contohnya: dengan mengikuti les tambahan diluar jam sekolah, kemudian membuat jam belajar

mandiri setiap hari minimal 30 menit, membentuk kelompok belajar dengan teman sekolah, serta rajin membaca buku. Ketika kegiatan diatas dilakukan oleh siswa maka hasil belajar siswa lebih meningkat.

Didalam ruang lingkup sekolah, kegiatan belajar dapat diperoleh didalam beberapa jenjang. Menurut Pento (2012) jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas sampai pendidikan tinggi. Masing-masing jenjang memiliki *kualifikasi* yang semakin tinggi karena dalam belajar terjadi perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pengetahuan yang diperoleh peserta didik juga beragam karena adanya penambahan mata pelajaran yang baru serta melanjutkan pelajaran yang telah diperoleh di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Mata pelajaran tersebut tentunya terdiri dari mata pelajaran teori, mata pelajaran praktik hingga kombinasi dari keduanya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki aktivitas teori dan praktik adalah mata pelajaran keterampilan.

Sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Morawa yang beralamat di Jl. Protokol Desa Wonosari Tanjung Morawa merupakan salah satu jenjang pendidikan yang memiliki Mata Pelajaran Keterampilan. Penulis melakukan observasi berupa wawancara dengan beberapa guru bidang studi keterampilan yang mengajar di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Morawa. Adapun tabel pertanyaan saat wawancara dapat dilihat pada lampiran 1.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelajaran keterampilan berlangsung selama 2 x 40 menit ( 80 menit ) dalam satu minggu. Waktu tersebut

dibagi menjadi 10 menit untuk kegiatan apersepsi, 20 menit untuk kegiatan guru menyampaikan teori dan sisanya 50 menit guru mengawasi kegiatan belajar siswa (praktik). Aktivitas belajar tersebut kurang efektif, mengingat materi pelajaran keterampilan hampir 90% merupakan pelajaran praktik. Teori yang diterangkan oleh guru belum maksimal diserap siswa dalam waktu 20 menit sementara kegiatan praktik segera menyusul untuk dilakukan. Hasilnya, pada aktivitas praktik siswa berkali-kali bertanya tentang teori yang telah dijelaskan guru. Sekolah tersebut sebenarnya memiliki media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi yaitu tersedianya infokus sebagai media pembelajaran. Namun penggunaannya didalam kegiatan belajar mengajar masih *minim* karena adanya keterbatasan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Melalui metode mengajar konvensional serta media pembelajaran papan tulis yang selama ini digunakan guru, hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan.

Siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa sudah mengikuti mata pelajaran keterampilan sejak kelas VII dengan materi tentang macam-macam tusuk hias. Pada materi ini, setiap siswa mengerjakan macam-macam tusuk hias pada kain *streamin* sebagai tugas praktik. Hasil belajar siswa pada materi tersebut belum maksimal, guru sering mendapati siswa tidak mengerjakan tugas dengan alasan lupa akan teknik pembuatan berbagai tusuk hias yang telah disajikan oleh guru. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa ditahap berikutnya. Ketika siswa naik kelas VIII, pelajaran keterampilan dilanjutkan dengan materi jahit dan sulam dimana siswa memiliki aktivitas belajar membuat benda keterampilan menggunakan macam-macam tusuk hias. Hasilnya didapati bahwa siswa yang

mampu menyelesaikan tugas dengan baik hanya 40% dan sisanya 60% siswa menyelesaikan tugas keterampilan dengan hasil yang kurang baik.

Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) untuk Mata Pelajaran Keterampilan di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa adalah nilai 75. Melalui hasil belajar siswa pada tahun 2012/2013 s/d 2013/2014 dengan materi membuat smok pada bantal kursi, membuat bros dari kain perca, serta membuat macramé sebagai tempat botol minum, diketahui bahwa dari 531 siswa nilai Amat Baik (>90) hanya diperoleh 20 siswa dengan persentase 3,8%, dan siswa yang mendapatkan nilai Baik (>80) sebanyak 154 siswa dengan jumlah persentase 29%, kemudian siswa yang mencapai nilai Cukup (>75) sebanyak 90 siswa dengan presentase 17%, dan siswa yang mendapat nilai belum mencapai KKM (<75 ) berjumlah 267 siswa dengan presentase 50,2%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan belum maksimal, hal ini terlihat melalui presentase tertinggi 50,2% merupakan perolehan nilai siswa yang belum mencapai KKM (nilai 75).

Melihat hasil belajar siswa yang kurang maksimal perlu dilakukan peningkatan hasil belajar dengan berbagai cara, salah satunya melalui kreativitas guru bidang studi dalam menggunakan variasi metode pembelajaran berbantu media pembelajaran yang akan memaksimalkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan adalah metode pembelajaran latihan dengan media pembelajaran benda konkrit. Menurut Sumiati (2013) dalam belajar keterampilan, meningkatkan hasil belajar dapat dicapai melalui metode latihan. Latihan yang

berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal akan membentuk kemampuan yang diharapkan. Media pembelajaran benda konkrit merupakan media yang langsung memperlihatkan benda jadi kepada siswa untuk dipraktikkan, sebagai contoh: praktek membuat tempat *Handphone*, maka tempat *Handphone* tersebut diperlihatkan kepada siswa. Melalui penerapan metode latihan pada pelajaran keterampilan dengan media pembelajaran benda konkrit, waktu pelajaran 2 x 40 menit dapat digunakan dengan maksimal untuk latihan lalu dipertemuan berikutnya mulai mengerjakan produk keterampilan. Siswa akan lebih siap untuk belajar karena guru mengarahkan siswa untuk melakukan latihan dibantu dengan penggunaan media benda konkrit sebagai contoh dalam kegiatan belajar. Dengan demikian hasil belajar keterampilan siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Pengaruh Penerapan Metode Latihan Dengan Pembelajaran Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran konvensional kurang efektif dalam proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan
2. Kemampuan siswa membuat karya jahit dan sulaman cenderung kurang

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan belum maksimal
4. Pengaruh metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya pokok permasalahan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, maka penulis perlu membatasi permasalahan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran keterampilan dengan materi pokok jahit dan sulam tempat handphone dari bahan kain felt.
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini adalah hasil belajar praktik membuat tempat handphone pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Morawa.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tanjung Morawa?
2. Bagaimana hasil belajar keterampilan menggunakan metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa?

3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit pada hasil belajar keterampilan siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan pada siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa
2. Untuk mengetahui hasil belajar keterampilan menggunakan metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit terhadap hasil belajar keterampilan siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa :

1. Dengan menggunakan metode latihan dengan media pembelajaran benda konkrit, siswa dapat memahami dan mempelajari materi yang diajarkan guru, serta melatih siswa lebih tekun dan aktif dalam proses belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama bagi guru agar dapat menggunakan variasi metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang berkualitas.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian lanjutan tentang materi keterampilan.